

**KETAHANAN SOSIAL KELUARGA PASANGAN
YANG BELUM DIKARUNIAI ANAK PERSPEKTIF
KELUARGA MASLAHAH
(Studi Pada Guru Di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

SYIFA SULISTYANI PURWANTI

NIM. 10122028

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026



**KETAHANAN SOSIAL KELUARGA PASANGAN
YANG BELUM DIKARUNIAI ANAK PERSPEKTIF
KELUARGA MASLAHAH
(Studi Pada Guru Di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

SYIFA SULISTYANI PURWANTI

NIM. 10122028

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifa Sulistyani Purwanti

NIM : 10122028

Judul Skripsi : Ketahanan Sosial Keluarga Pasangan Yang Belum Dikaruniai
Anak Perspektif Keluarga Masalah (Studi Pada Guru Di
Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan)

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapatkan sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Syifa Sulistyani Purwanti
NIM. 10122028

NOTA PEMBIMBING

Uswatun Khasanah, M.S.I.

Paesan Selatan, Gang. Masjid Jami, Kedungwuni

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Syifa Sulistyani Purwanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

c.q. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

di

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : SYIFA SULISTYANI PURWANTI

NIM : 10122028

Judul Skripsi : Ketahanan Sosial Keluarga Pasangan Yang Belum Dikaruniai
Anak: Perspektif Keluarga Masalah (Studi Pada Guru Di
Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan)

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Mei 2026
Pembimbing,



Uswatun Khasanah, M.S.I.
NIP. 198306132015032004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Pekalongan
Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418
Website : fasya.uingusdur.ac.id, Email : fasya@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : Syifa Sulistyani Purwanti

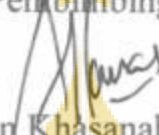
NIM : 10122028

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul : **Ketahanan Sosial Keluarga Pasangan Yang Belum Dikaruniai Anak Perspektif Keluarga Masalah (Studi Pada Guru Di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan)**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 02 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS**, serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji. Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.).

Pembimbing,


Uswatun Khasanah, M.S.I.
NIP. 198306132015032004

Dewan Penguji

Penguji I


Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 197112231999031001

Penguji II


Ayon Diniyanto, M.H.

NIP. 199412242023211022

Pekalongan, 15 Juni 2026

Disahkan oleh Dekan




Prof. Dr. Maghaur, M.Ag.
NIP. 197305062000031003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـُو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī‘an/Lillāhil-amru jamī‘an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin segala puji bagi Allah ﷻ Tuhan semesta alam, dengan rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad ﷺ suri tauladan yang membawa cahaya ilmu dan kebijaksanaan. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dan pengetahuan selama menuntut ilmu. Hormat terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak MPS dan Ibu NA. Terima kasih atas cinta yang tak pernah habis, doa yang tidak pernah putus, serta pengorbanan yang tak akan mampu penulis balas dengan apa pun. Kalian adalah rumah pertama tempat penulis belajar tentang ketulusan, kesabaran, dan arti sebuah perjuangan.
2. Kedua adik tersayang, MZB dan RZN. Terima kasih karena telah menjai alasan untuk terus kuat dan melangkah lebih jauh.
3. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) sebagai penyelenggara Program Beasiswa Indonesia Bangkit. Terima kasih atas kesempatan, kepercayaan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
4. Keluarga besar, yang selalu mengiringi langkah penulis dengan doa, perhatian, dan dukungan yang tulus. Terima kasih karena telah percaya bahwa penulis mampu sampai di titik ini.
5. Ibu Uswatun Khasanah, M.S.I., dosen pembimbing skripsi dan akademik. Terima kasih atas kesabaran, ilmu, nasihat, serta ketulusan dalam membimbing penulis melewati setiap proses penyusunan skripsi ini.
6. Diri sendiri, Syifa Sulistyani Purwanti. Terima kasih karena tidak memilih menyerah. Terima kasih telah mampu bertahan, bangkit, dan terus berjuang melewati setiap proses, keraguan, dan tantangan hingga sampai pada titik ini.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, terutama Khusnul, Indy, Fairuz, Naila, Ulfa, teman-teman HKI A, serta teman-teman KKN Kelompok 12. Terima kasih

telah menjadi tempat berbagi cerita, semangat, dan perjuangan selama masa perkuliahan hingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.

8. Persib Bandung, klub sepak bola *favorite* penulis sejak tahun 2017 hingga sekarang. Terima kasih karena selalu menjadi sumber semangat, inspirasi, dan penghibur di setiap proses perjalanan penulis. Semangat juang, kerja keras, serta loyalitas yang ditunjukkan para pemain di lapangan telah mengajarkan penulis arti perjuangan, konsistensi, dan kesabaran dalam mencapai tujuan. Melalui setiap pertandingan, penulis juga belajar untuk lebih menghargai proses, menerima kegagalan dan kehilangan sebagai bagian dari dinamika kehidupan, serta terus berusaha untuk bangkit dan maju. Terima kasih telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis selama perjalanan penyusunan skripsi ini berlangsung. Bismillah Persib Juara *Hattrick*.
9. Pembaca dan pegiat ilmu. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat, wawasan, dan inspirasi bagi siapapun yang membacanya.



MOTTO

***“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
beserta kesulitan ada kemudahan.”***

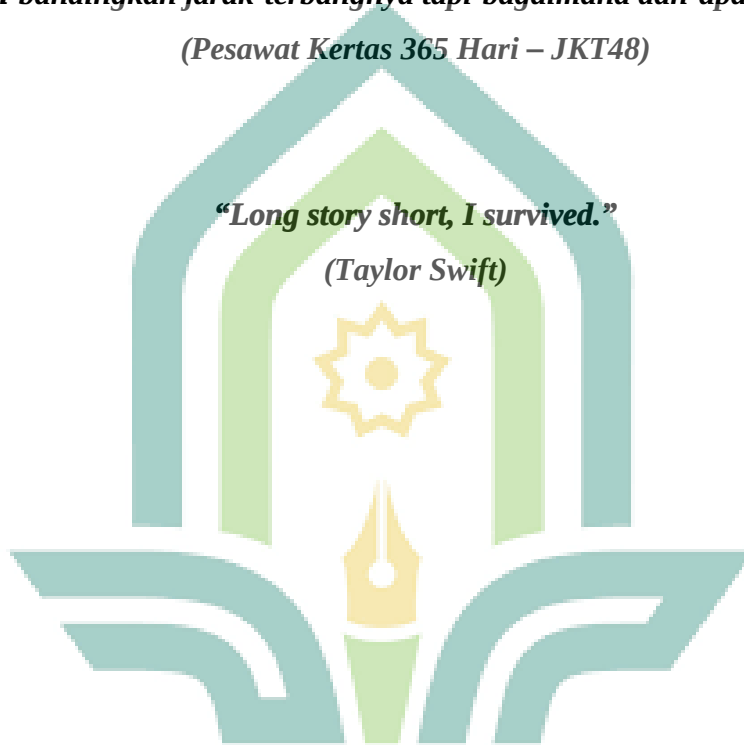
(QS. Al-Insyirah [94]: 5-6)

“Jangan bandingkan jarak terbangnya tapi bagaimana dan apa yang dilalui.”

(Pesawat Kertas 365 Hari – JKT48)

“Long story short, I survived.”

(Taylor Swift)



ABSTRAK

Syifa Sulistyani Purwanti, NIM 10122028. 2026. Ketahanan Sosial Keluarga Pasangan Yang Belum Dikaruniai Anak Perspektif Keluarga Masalah (Studi Pada Guru Di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan). Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Uswatun Khasanah, M.S.I.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak namun tetap mampu mempertahankan keharmonisan dan ketahanan dalam kehidupan rumah tangga. Dalam masyarakat, keberadaan anak sering dianggap sebagai salah satu indikator kesempurnaan keluarga, sehingga pasangan tanpa anak kerap menghadapi tekanan sosial, stigma, maupun persoalan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi ketahanan sosial keluarga pasangan yang belum dikaruniai anak serta menganalisisnya dalam perspektif keluarga masalah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dengan subjek penelitian pasangan suami istri yang salah satunya berprofesi sebagai guru namun belum dikaruniai anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan sosial keluarga pasangan yang belum dikaruniai anak terbentuk melalui komunikasi yang efektif, penguatan nilai-nilai agama, komitmen mempertahankan pernikahan, kemampuan mengelola tekanan sosial, serta adanya dukungan emosional antar pasangan. Pasangan tetap mampu menjaga keharmonisan rumah tangga meskipun menghadapi stigma masyarakat terkait anak. Perspektif keluarga masalah menunjukkan bahwa ketahanan keluarga tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan anak, tetapi oleh kemampuan pasangan dalam mewujudkan kemaslahatan melalui sikap sabar, ikhlas, saling mendukung, dan penguatan spiritualitas. Oleh karena itu, pasangan tanpa anak tetap dapat mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah serta menjalankan fungsi sosial keluarga dengan baik di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Ketahanan Sosial Keluarga, Pasangan Tanpa Anak, Keluarga Masalah.

ABSTRACT

Syifa Sulistyani Purwanti, Student ID 10122028. 2026. *Family Social Resilience of Childless Couples A Maslahah Family Perspective (A Study of Teachers in Wonopringgo District Pekalongan Regency)*. Thesis in Islamic Family Law, Faculty of Sharia, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University. Supervisor: Uswatun Khasanah, M.S.I.

This research is motivated by the phenomenon of married couples who have not been blessed with children but are still able to maintain harmony and resilience in their household life. In society, the presence of children is often considered one of the indicators of a complete family, causing childless couples to frequently face social pressure, stigma, and psychological challenges. This study aims to identify the construction of family social resilience among childless couples and to analyze it from the perspective of the maslahah family concept.

This study employed a qualitative research method using a field research approach with a case study design. The research was conducted in Wonopringgo District, Pekalongan Regency, involving married couples who work as teachers and have not yet been blessed with children as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the social resilience of childless families is constructed through effective communication, the strengthening of religious values, commitment to maintaining marriage, the ability to manage social pressure, and emotional support between spouses. The couples were able to preserve household harmony despite facing societal stigma regarding the absence of children. From the perspective of the maslahah family, family resilience is not solely determined by the presence of children, but rather by the couple's ability to create benefit and well-being within the household through patience, sincerity, mutual support, and strengthened spirituality. Therefore, childless couples are still capable of achieving a sakinah, mawaddah, wa rahmah family and carrying out social family functions positively within society.

Keywords: Family Social Resilience, Childless Couples, Maslahah Family.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘*ālamīn*, segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, karunia, serta kasih sayang-Nya yang selalu memberikan kesabaran, kemudahan, ketabahan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan sepanjang zaman bagi umatnya, yang syafaatnya selalu kita harapkan di hari kiamat kelak

Skripsi dengan judul “Ketahanan Sosial Keluarga Pasangan Yang Belum Dikaruniai Anak Perspektif Keluarga Masalah (Studi Pada Guru Di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan). Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak sejak masa awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Luqman Haqiqi Amirulloh, M.H, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Uswatun Khasanah, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran, ketulusan dan dedikasi membimbing dan mengarahkan skripsi saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Staff, serta Civitas Akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah ikhlas memberikan ilmunya selama penulis kuliah di Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

6. Kepala Sekolah beserta para guru di Kecamatan Wonopringgo yang telah memberikan izin serta informasi penting dalam upaya memperoleh data yang peneliti butuhkan.
7. Bapak/Ibu informan, yang dengan penuh kesediaan telah memberikan izin dan kontribusi data yang sangat berarti bagi kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil.
9. Semua pihak yang juga ikut berperan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan kebaikan serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 20 Mei 2026
Penulis,



Syifa Sulistyani Purwanti
NIM. 10122028

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO	xiv
ABTRAK.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kerangka Teorik	8
F. Penelitian Yang Relevan	13
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Kerangka Konseptual Ketahanan Keluarga.....	26
B. Ketahanan Sosial Keluarga.....	39
C. Teori Relisiensi Keluarga (Froma Walsh).....	47
D. Konsep Masalah dalam Hukum Islam.....	55
E. Konsep Keluarga Masalah.....	61
F. Kerangka Analisis Ketahanan Sosial Keluarga Berbasis Teori Resiliensi dan Masalah.....	70

BAB III HASIL PENELITIAN	73
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	73
B. Karakteristik Informan Penelitian	78
C. Konstruksi Ketahanan Sosial Keluarga pada Pasangan Yang Belum Dikaruniaai Anak	82
BAB IV PEMBAHASAN.....	94
A. Analisis Ketahanan Sosial Keluarga Berdasarkan Teori Walsh.....	94
B. Analisis dalam Perspektif Keluarga Masalah.....	102
C. Integrasi Analisis antara Ketahanan Sosial dan Keluarga Masalah	109
D. Tingkatan Keluarga Masalah.....	112
E. Strategi Ketahanan Sosial dalam Perspektif Masalah	118
F. Implikasi Teoritis dan Praktis.....	124
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan.....	13
Tabel 3.1 Data Penduduk Kecamatan Wonopringgo Tahun 2025.....	74
Tabel 3.2 Data Penduduk Kecamatan Wonopringgo Menurut Usia Produktif Tahun 2025	75
Tabel 3.3 Data Kepadatan Penduduk Kecamatan Wonopringgo Tahun 2025.	75
Tabel 3.4 Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Wonopringgo	76
Tabel 3.5 Mata Pencarian di Kecamatan Wonopringgo.....	76
Tabel 3.6 Data Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Wonopringgo	77
Tabel 3.7 Profil Informan Pasangan Yang Belum Dikaruniaai Anak	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan institusi sakral yang memiliki kedudukan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, menegaskan bahwa tujuan utama pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹ Kompilasi Hukum Islam juga menyatakan bahwa tujuan perkawinan ialah untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Tujuan tersebut menempatkan pernikahan tidak hanya sebagai ikatan lahiriah, tetapi juga sebagai ikatan batiniah yang mengandung nilai-nilai tanggung jawab, kasih sayang, dan kebersamaan antara suami dan istri. Keberhasilan suatu pernikahan tidak semata-mata diukur dari adanya keturunan, tetapi dari kemampuan pasangan dalam menjaga ketahanan dan keharmonisan keluarga sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan sosial.

Namun, dalam realitas sosial, kehadiran anak sering kali dianggap sebagai salah satu indikator utama keberhasilan rumah tangga. Anak dipandang sebagai penerus garis keturunan, sumber kebahagiaan, serta pengikat hubungan emosional antara suami dan istri. Anak dalam Islam dipandang sebagai salah satu bentuk perhiasan dunia yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia.²

¹ Siti Zulaichah, *Analisis Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak (Studi Kasus Kecamatan Pedurungan)*. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023, 2.

² Siti Zubaedah, Pendidikan Anak dengan Rahmat dan Kasih Sayang, *The 1st International Conference on Islamic Early Childhood Education (ICIECE)*, Vol. 1 (2016), 57.

Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Kahfi ayat 46:

أَمْالٍ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ

أَمْالًا

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”* (QS. Al-Kahfi: 46).³

Salah satu tujuan utama dari pernikahan, selain guna membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, adalah untuk mempertahankan serta melanjutkan garis keturunan melalui kelahiran. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila banyak pasangan suami istri yang baru menikah ingin sekali mengharapkan kehadiran seorang anak dalam kehidupan suatu rumah tangga.⁴ Ketika sebuah keluarga belum dikaruniai anak, sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari ketidaksepakatan hingga timbulnya rasa khawatir dan stres. Akibatnya, ketidakhadiran seorang anak dapat menjadi ujian tersendiri dalam kehidupan rumah tangga, baik secara psikologis, sosial, maupun spiritual.

Pasangan suami istri yang menghadapi kesulitan atau hambatan dalam memperoleh keturunan, kemungkinan besar pasangan tersebut mengalami infertilitas (kemandulan). Infertilitas merupakan kondisi medis yang dapat dialami oleh salah satu atau kedua pasangan, dan secara sosial dapat memberikan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Juz 11-20, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 418.

⁴ Dasmara Sukma, *“Keharmonisan Keluarga yang Tidak Memiliki Keturunan Ditinjau Dari Tujuan Berkeluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Deskriptif di Gampong Muka Blang Kec. Kuala Bate Abdya)”*, Thesis MA., UIN Ar-Raniry, 2022, 4.

dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan rumah tangga.⁵ Pasangan yang belum memiliki anak, sering kali mendapat stigma sosial dari masyarakat dan menganggap bahwa dirinya tidak sempurna. Hal ini menjadi tekanan atau konflik internal dalam hubungan suami istri.

Tekanan sosial yang muncul akibat ekspektasi keluarga besar maupun pandangan lingkungan sekitar sering kali menambah beban emosional bagi pasangan yang belum atau tidak mempunyai anak.⁶ Padahal, kondisi tidak memiliki anak pada sebagian pasangan sering kali bukanlah bentuk penolakan terhadap keturunan, melainkan situasi alami yang terjadi di luar kendali manusia. Oleh karena itu, setiap individu perlu berupaya membangun ketahanan keluarga yang kokoh agar mampu menghadapi kecemasan tanpa menimbulkan perpecahan serta mampu menghadapi kritik atau komentar masyarakat. Ketahanan sosial dalam keluarga berperan penting dalam menghadapi tekanan eksternal maupun internal yang muncul dalam rumah tangga. Allah SWT berfirman dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غَاطَّةٌ سَاهِدَةٌ لَّا أَمْرُهَا وَيَقَعْنَ مِمَّا يَوْمَرُونَ ٦

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap

⁵ Silvana Herman, *Implikasi Infertilitas Dalam Membina Keutuhan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam (Studi di Kota Parepare)*. Thesis MA., IAIN Parepare, 2023, 3.

⁶ Rista, Jamaluddin Hos, & Sarpin, Upaya Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak (Studi Di Desa Gerak Makmur Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan). *SOCIETAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 9, No. 2 (2022), 231.

apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6).⁷

Ketahanan sosial merefleksikan kapasitas individu maupun keluarga dalam merespons tekanan eksternal sekaligus menjaga stabilitas dan keharmonisan rumah tangga, yang kemudian berfungsi sebagai fondasi dalam menghadapi persoalan keluarga. Ketahanan sosial merupakan bagian integral dari ketahanan keluarga, yang mencerminkan kemampuan pasangan dalam menghadapi tekanan eksternal, menyesuaikan diri dengan norma sosial, serta mempertahankan peran dan fungsi keluarga secara efektif.⁸

Ketahanan sosial tidak lahir begitu saja, melainkan merupakan hasil dari sebuah konstruksi, yakni proses pembentukan kekuatan sosial dan emosional melalui interaksi antara nilai-nilai keagamaan, komunikasi interpersonal, serta dukungan lingkungan sosial. Ketahanan ini bukan sekadar kondisi statis, melainkan merupakan suatu proses aktif dan dinamis dalam menghadapi tantangan, memenuhi kebutuhan, serta terus bertumbuh di tengah berbagai krisis yang dihadapi.⁹

Konsep keluarga maslahah menjadi landasan penting untuk memperkuat ketahanan sosial pasangan yang belum dikaruniai keturunan. Konsep keluarga maslahah merupakan sebuah pandangan dalam Islam yang menempatkan

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Juz 21-30, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 827.

⁸ Syamsul Mujahidin dan Ernie Isis Aisyah Amini, *Penguatan Ketahanan Keluarga: Seri Orang Tua*, (Mataram: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2019), 1.

⁹ Rosleny Marlani, Awit Marwati Sakinah, dan Feri Indra Irawan, *Ketahanan Keluarga Ditinjau dari Komitmen, Spiritual Well-Being, Pola Komunikasi, dan Konflik Pekerjaan-Keluarga*, (Bandung: Lp2m Uin Sunan Gunung Djati, 2018), 2.

keluarga sebagai institusi yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan atau kebaikan bagi seluruh anggotanya, baik secara lahir maupun batin. Ciri utama keluarga masalah adalah adanya tekad yang kuat untuk meraih kemaslahatan serta komitmen tinggi untuk menjaga dan mempertahankannya setelah tercapai.¹⁰

Upaya mencapai sebuah keluarga masalah tidak semata-mata diukur dari kehadiran anak, melainkan dari kualitas relasi antara suami dan istri, cara pasangan tersebut memaknai peran masing-masing, serta kemampuan dalam mewujudkan kemaslahatan bersama baik secara lahir maupun batin. Kemaslahatan tidak hanya bermakna kesejahteraan internal, tetapi juga kontribusi sosial, yaitu partisipasi keluarga dalam memberikan manfaat bagi lingkungan, menjaga hubungan sosial yang harmonis, dan menebarkan nilai-nilai kebaikan di masyarakat. Ketiadaan anak bukan dipandang sebagai kegagalan atau hambatan utama dalam mencapai kebahagiaan rumah tangga, melainkan sebagai ujian kehidupan yang dapat dihadapi dengan sikap sabar, saling mendukung, dan tetap menjaga tujuan utama pernikahan, yaitu menciptakan kemaslahatan bersama.

Lokasi Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan sebagian besar pasangan suami istri telah memiliki keturunan. Namun, terdapat pasangan yang belum dikaruniai anak, bahkan ada yang telah menantikan keturunan selama kurang lebih sepuluh tahun. Peneliti memilih lokasi Kecamatan Wonopringgo karena di lokasi tersebut terdapat lima pasangan yang sudah menikah dengan

¹⁰ Jamal Ma'ruf Asmani, *Keluarga Masalah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2024), 74.

usia pernikahan lebih dari lima atau sepuluh tahun, namun belum juga dikaruniai keturunan karena kondisi alamiah. Lebih khusus, yang menjadi fokus penelitian adalah pasangan yang berprofesi sebagai guru. Secara sosial, guru dipandang sebagai kelompok yang memiliki tingkat pendidikan, kesadaran nilai, dan keteladanan moral yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat pada umumnya.

Alasan peneliti mengambil penelitian pada profesi guru karena guru sebagai individu yang berkarier, kerap menghadapi tekanan sosial yang lebih kompleks, baik di lingkungan pekerjaan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, dimungkinkan para guru yang belum dikaruniai anak memiliki cara tersendiri yang lebih adaptif dalam menghadapi persoalan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang fenomena ini melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Ketahanan Sosial Keluarga Pasangan Yang Belum Dikaruniai Anak Perspektif Keluarga Masalah (Studi Pada Guru Di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi ketahanan sosial keluarga pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana posisi ketahanan sosial keluarga pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan ditinjau dari tingkatan keluarga masalah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi konstruksi ketahanan sosial keluarga pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.
2. Mengidentifikasi posisi ketahanan sosial keluarga pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan ditinjau dari tingkatan keluarga masalah.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh penulis secara pribadi, tetapi juga diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kalangan akademisi serta masyarakat secara umum. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang bermanfaat baik dalam konteks teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat terkait dengan dinamika hubungan suami istri yang belum memiliki anak dalam jangka waktu yang cukup lama, namun tetap mampu menjaga keutuhan dan kekuatan dalam mempertahankan rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini disajikan sebagai satu dari beberapa syarat untuk menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid

Pekalongan. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca dan menjadi pijakan awal bagi pengembangan penelitian lanjutan dalam bidang hukum keluarga Islam dan ketahanan keluarga.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Ketahanan Keluarga (*Family Resilience*)

Resiliensi keluarga adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh keluarga untuk menghadapi tekanan, permasalahan, atau konflik yang muncul. Keberhasilan pendekatan ini bergantung pada cara keluarga memandang dan memahami permasalahan tersebut.¹¹ Menurut Froma Walsh, resiliensi tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga mencakup proses perubahan dan pertumbuhan yang positif. Dalam memperkuat ketahanan hubungan antar anggota, keluarga membangun keterikatan yang lebih solid dan menjadi lebih mampu dalam menemukan solusi untuk menghadapi tantangan di masa depan.¹² Di Indonesia, istilah resiliensi seringkali disebut sebagai ketahanan keluarga.

Froma Walsh menyebutkan terdapat tiga elemen kunci dalam resiliensi keluarga, yaitu (1) Sistem keyakinan (*belief system*), meliputi cara keluarga memberi makna terhadap penderitaan, memiliki pandangan hidup yang positif, serta menjunjung nilai-nilai spiritual dan keyakinan religius. (2) Pengelolaan struktur dan peran keluarga (*organizational process*), mencakup

¹¹ Ike Herdiana, Resiliensi Keluarga: Teori, Aplikasi, Dan Riset, *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* Vol. 1 No. 1 (2019), 3.

¹² Naqiyatussaidiyah, *Pendampingan Keluarga Perspektif Teori Ketahanan Keluarga Froma Walsh (Studi Pada Keluarga Dampingan Lazis Sabilillah Kota Malang)*, Thesis MA., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025, 40.

fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, kedekatan emosional antar anggota keluarga (kohesi), serta akses terhadap dukungan sosial dan sumber daya ekonomi. (3) Proses komunikasi yang efektif (*communication process*), mencakup komunikasi yang jelas, kemampuan untuk mengekspresikan emosi secara terbuka, dan pendekatan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah.¹³

Ketahanan keluarga dapat dipahami sebagai suatu keadaan ketika keluarga memiliki kapasitas, baik dalam dimensi fisik maupun psikologis, untuk menjalani kehidupan secara mandiri dengan mengoptimalkan potensi individu tiap anggotanya.¹⁴ Konstruk ketahanan keluarga menjelaskan situasi ketika sebuah keluarga mampu mempertahankan fungsi yang sehat meskipun sedang menghadapi tingkat stres yang tinggi serta dampak negatif dari berbagai kesulitan. Ketahanan keluarga dapat diukur melalui tiga komponen, antara lain:

- a. Ketahanan fisik, yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan (perumahan), pendidikan, dan kesehatan.
- b. Ketahanan sosial, yang orientasinya adalah pada penerapan nilai-nilai agama, komunikasi yang efektif, serta tingginya komitmen antaranggota keluarga.

¹³ Rondang Siahaan, Ketahanan Sosial Keluarga: Persepektif Pekerjaan Sosial, *Jurnal Informasi*, Vol. 17 No. 2 (2012), 87.

¹⁴ Amany Lubis, dkk., *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), 1.

- c. Ketahanan psikologis, yang meliputi kapasitas dalam menghadapi masalah nonfisik, kontrol emosi dengan cara positif, konsep diri yang sehat, serta adanya kepedulian suami pada istri.¹⁵

Ketahanan sosial merupakan bagian integral dari ketahanan keluarga, yang mencerminkan kemampuan pasangan dalam menghadapi tekanan eksternal, menyesuaikan diri dengan norma sosial, serta mempertahankan peran dan fungsi keluarga secara efektif. Keluarga yang memiliki ketahanan sosial mampu menunjukkan kekuatan saat menghadapi tekanan atau krisis, dan kekuatan ini menjadi penopang utama dalam menghadapi berbagai risiko.¹⁶ Oleh karena itu, konsep ketahanan sosial keluarga memberikan kerangka yang jelas tentang bagaimana pasangan dapat bertahan dan tetap berfungsi sehat meskipun menghadapi tekanan besar akibat ketiadaan keturunan.

Pada pasangan yang belum dikaruniai anak, tantangan yang dihadapi bukan hanya bersifat medis, tetapi juga tekanan sosial seperti stigma dari masyarakat, ekspektasi keluarga besar, hingga komentar yang memengaruhi kepercayaan diri. Teori ini relevan digunakan dalam penelitian skripsi karena memberikan kerangka untuk memahami bagaimana keluarga mampu bertahan, beradaptasi, dan berkembang di tengah perubahan sosial.

¹⁵ Anisah Cahyaningtyas, dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), 8.

¹⁶ Rondang Siahaan, Ketahanan Sosial Keluarga: Persepektif Pekerjaan Sosial, *Jurnal Informasi*, Vol. 17 No. 2 (2012), 86.

2. Konsep Keluarga Masalah

Keluarga masalah ialah keluarga yang memiliki pemahaman dan komitmen untuk menjalankan segala hal yang membawa kebaikan, serta mampu mengenali dan menghindari berbagai hal yang dapat menimbulkan kerusakan, baik di dunia maupun di akhirat. Upaya ini tidak hanya ditujukan untuk kepentingan keluarga sendiri, tetapi juga bagi lingkungan, masyarakat, bangsa, hingga umat manusia secara luas. Keluarga masalah mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang memberikan manfaat, yang kemudian mendorong untuk mengambil langkah-langkah positif dan membangun. Di sisi lain, pasangan suami istri juga dapat mengenali ancaman atau kerusakan, sehingga mendorong pengambilan tindakan pencegahan atau penyembuhan.¹⁷

Konsep keluarga masalah diperkenalkan oleh Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama sebagai gambaran ideal mengenai keluarga dalam perspektif Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Konsep ini bertujuan mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat maupun negara. Selain itu, konsep keluarga masalah yang dikembangkan oleh LKK NU juga menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga secara lebih luas. Dalam konsep ini, keluarga tidak hanya beramal dan berperan bagi kesejahteraan anggotanya sendiri, tetapi juga turut berkontribusi pada kebaikan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, kebahagiaan yang tercipta tidak hanya

¹⁷ Jamal Ma'ruf Asmani, *Keluarga Masalah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2024), 73.

dirasakan oleh anggota keluarga itu sendiri, tetapi juga menyebar dan memberikan manfaat bagi lingkungan sosial yang lebih luas.¹⁸

Konsep keluarga masalah tidak hanya dimaknai sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan internal dalam rumah tangga, tetapi juga mencakup partisipasi aktif keluarga dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Keluarga yang masalah adalah keluarga yang tidak semata-mata berorientasi pada kebahagiaan pribadi, melainkan juga mampu memberikan kontribusi sosial, menjaga hubungan baik dengan sesama, serta menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Bagi pasangan yang belum dikaruniai anak, peran sosial ini tetap dapat menjadi wujud nyata dari kemaslahatan keluarga. Mereka tetap bisa menebar manfaat melalui keterlibatan dalam kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan, serta menunjukkan keteladanan moral di tengah masyarakat.¹⁹

Konsep keluarga masalah memiliki relevansi yang kuat dalam mengkaji problematika pasangan yang belum dikaruniai keturunan. Keluarga masalah adalah keluarga yang dibangun di atas nilai-nilai agama, kasih sayang, saling menghormati, dan kerja sama untuk mencapai kemaslahatan lahir maupun batin bagi seluruh anggota keluarga. Prinsip ini memandang bahwa kebahagiaan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh kehadiran anak, tetapi juga oleh kemampuan pasangan menjaga keharmonisan,

¹⁸ Mujibburrahman Salim, Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU), *Al-Mazahib*, Vol. 5, No. 1 (2017), 85.

¹⁹ Mujibburrahman Salim, Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU), *Jurnal Al-Mazahib*, Vol. 5, No. 1, (2017), 91.

menegakkan komitmen, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

F. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan dan untuk menunjukkan kebaruan penelitian, peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian Penulis
1	Widyastuti (2024) “Ketahanan Keluarga Pasangan yang Tidak Memiliki Anak di Kecamatan Reban Kabupaten Batang” ²⁰	Sama-sama meneliti pasangan suami istri yang belum memiliki anak dan mengkaji ketahanan keluarga.	Penelitian Widyastuti menggunakan indikator ketahanan keluarga secara umum (fisik, ekonomi, sosial-psikologis, dan sosial-budaya), sedangkan penelitian ini berfokus pada ketahanan sosial keluarga.	Penelitian ini mengintegrasikan ketahanan sosial dengan perspektif keluarga masalah serta menggunakan subjek pasangan guru.
2	Siti Zulaichah (2023) “Analisis Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri yang Tidak	Sama-sama mengkaji ketahanan keluarga pada pasangan tanpa anak.	Penelitian terdahulu berfokus pada faktor-faktor ketahanan keluarga secara umum, sedangkan penelitian ini	Penelitian ini menggunakan perspektif keluarga masalah sebagai kerangka analisis utama.

²⁰ Widyastuti, *Ketahanan Keluarga Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang*. Thesis MA, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

	Mempunyai Anak” ²¹		mengkaji konstruksi ketahanan sosial dan strategi ketahanan sosial keluarga	
3	Hanan Abimanyu (2024) “Ketahanan Keluarga pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun” ²²	Sama-sama meneliti pasangan yang belum memiliki keturunan	Penelitian Hanan berfokus pada strategi mempertahankan keutuhan keluarga, sedangkan penelitian ini mengkaji pola ketahanan sosial dan kaitannya dengan kemaslahatan keluarga	Penelitian ini menghubungkan teori resiliensi keluarga dengan konsep keluarga masalah.
4	Aenaya Alfatiha (2024) “Ketahanan Keluarga Tanpa Kehadiran Anak dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam” ²³	Sama-sama membahas ketahanan keluarga pasangan tanpa anak	Penelitian terdahulu menggunakan perspektif sosiologi hukum Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris dengan perspektif keluarga masalah	Penelitian ini tidak hanya melihat aspek sosial, tetapi juga menganalisis ketahanan sosial berdasarkan <i>maqāsid al-syarī‘ah</i> dalam konsep keluarga masalah.
5	Rista, Jamaluddin Hos, dan Sarpin (2022)	Sama-sama membahas kehidupan rumah tangga	Penelitian terdahulu berfokus pada keharmonisan	Penelitian ini memperluas kajian dari aspek keharmonisan

²¹ Siti Zulaichah, *Analisis Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak (Studi Kasus Kecamatan Pedurungan)*. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023.

²² Hanan Abimanyu, *Ketahanan Keluarga pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. Thesis MA., IAIN Ponorogo, 2024.

²³ Aenaya Alfatiha, *Ketahanan Keluarga Tanpa Kehadiran Anak Dalam Pespektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Gelogor Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat)*. Thesis MA., UIN Mataram, 2024.

	“Upaya Meningkatkan Keharmonisan Keluarga pada Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak” ²⁴	pasangan yang belum memiliki anak.	keluarga, sedangkan penelitian ini berfokus pada ketahanan sosial keluarga	menuju ketahanan sosial dan kemaslahatan keluarga.
--	---	------------------------------------	--	--

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah jenis penelitian yuridis empiris melalui pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian yuridis empiris yaitu penelitian hukum yang mengkaji bagaimana hukum bekerja dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Penelitian yuridis empiris tidak hanya berfokus pada norma hukum yang tertulis (*law in books*), tetapi juga pada perilaku hukum yang terjadi dalam praktik (*law in action*).²⁵

Pendekatan kualitatif dipahami sebagai suatu strategi riset yang menitikberatkan pada pengkajian fenomena atau gejala yang berlangsung secara alamiah, dengan orientasi utama untuk menggali makna, perspektif, serta pengalaman partisipan penelitian secara komprehensif dan mendalam.²⁶

Desain studi kasus dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu kasus tertentu dalam konteks

²⁴ Siti Zulaichah and Muchamad Coirun Nizar, *Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri yang Tidak Mempunyai Anak*, *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, Vol. 2 No. 1, 2023, 1158-1167.

²⁵ Burhan Ashshofa, “Metode Penelitian Hukum”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 60.

²⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021),

kehidupan nyata. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengkaji suatu fenomena atau peristiwa secara intensif dalam batasan waktu serta aktivitas tertentu.²⁷

Aspek yuridis merujuk pada ketentuan hukum yang mengatur tujuan perkawinan dan kehidupan keluarga, baik dalam hukum positif maupun hukum Islam, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, Kompilasi Hukum Islam, serta konsep keluarga maslahah dalam perspektif hukum Islam. Sementara aspek empiris difokuskan pada realitas kehidupan pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan. Secara empiris, Kecamatan Wonopringgo ditemukan memiliki beberapa pasangan suami istri yang telah menikah lebih dari lima tahun namun belum dikaruniai anak. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan. Keberadaan informan yang memenuhi kriteria penelitian memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai ketahanan sosial keluarga yang dibangun oleh pasangan tersebut.

²⁷ Dimas Assyakurrohim, dkk., Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Vol. 3 No. 1 (2023), 3.

Secara akademik, Kecamatan Wonopringgo dipilih karena merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pekalongan yang memiliki jumlah tenaga pendidik yang cukup banyak. Kondisi tersebut menjadikan Wonopringgo sebagai wilayah yang representatif untuk meneliti pasangan yang berprofesi sebagai guru. Profesi guru dipilih dengan argumetasi bahwa guru memiliki posisi strategis sebagai pendidik sekaligus figur yang menjadi panutan di masyarakat. Latar belakang pendidikan dan interaksi sosial yang luas memungkinkan guru memiliki pengalaman yang khas dalam menghadapi tekanan sosial, membangun komunikasi keluarga, serta mempertahankan ketahanan sosial rumah tangga.

Penelitian ini relevan dengan tujuan perkawinan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 dan Kompilasi Hukum Islam, yang menekankan terwujudnya keluarga yang bahagia, kekal, sakinah, mawaddah, dan rahmah. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji ketahanan sosial keluarga pasangan yang belum dikaruniai anak pada kalangan guru di Kecamatan Wonopringgo. Oleh karena itu, pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa temuan baru mengenai konstruksi ketahanan sosial keluarga dalam perspektif keluarga maslahah.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi.²⁸ Data primer diperoleh dari lima pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak dan berprofesi sebagai guru atau memiliki pasangan yang berprofesi sebagai guru di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Pasangan tersebut antara lain, yaitu pasangan AS dan IS, pasangan CS dan NK, pasangan AR dan RK, pasangan AY dan MC, dan pasangan DF dan PN. Data primer yang dikumpulkan meliputi pola komunikasi keluarga, penerimaan terhadap ketiadaan anak, respons terhadap tekanan sosial, dukungan sosial, religiusitas, serta strategi yang digunakan dalam membangun ketahanan sosial keluarga.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi pendukung yang berfungsi memperkuat proses penelitian, yang sumbernya berasal dari berbagai referensi kepustakaan. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup:

1) Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang memiliki kekuatan mengikat, meliputi: 1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, 2) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991

²⁸ Ali Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 11.

tentang Kompilasi Hukum Islam, 3) Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, serta Sistem Informasi Keluarga, 4) Al-Qur'an yang berkaitan dengan perkawinan, keluarga, keturunan, serta kemaslahatan keluarga,

2) Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder adalah bahan yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer, antara lain: Buku-buku tentang hukum keluarga Islam, literatur mengenai ketahanan keluarga dan ketahanan sosial, buku dan jurnal tentang teori resiliensi keluarga Froma Walsh, literatur mengenai konsep keluarga masalah dan *maqāṣid al-syarī'ah*, dan hasil penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis, dan artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian.

3) Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier merupakan bahan yang memberikan petunjuk dan penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, seperti: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus Hukum. Ensiklopedia hukum dan ensiklopedia Islam. Indeks jurnal dan sumber referensi ilmiah lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke lapangan dalam situasi tertentu, sehingga peneliti dapat melaksanakan pengamatan

secara nyata terhadap objek penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan.²⁹ Observasi ini bersifat langsung, yaitu peneliti mengamati secara langsung fenomena atau kondisi yang sedang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah salah satu metode penting dalam penelitian hukum empiris. Teknik ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan panduan berupa daftar pertanyaan (wawancara terstruktur) maupun secara bebas (wawancara tidak terstruktur), selama peneliti mampu memperoleh data yang diperlukan.³⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur (*semi structured interview*), yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.

Wawancara dilakukan kepada lima pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh data mengenai pola komunikasi keluarga, penerimaan terhadap ketiadaan anak, respons terhadap tekanan sosial, dukungan sosial, religiusitas, strategi ketahanan sosial keluarga, serta pandangan informan mengenai keluarga maslahah.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 102.

³⁰ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram University Press, 2020), 95.

sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi: pasangan suami istri yang sah menurut hukum negara dan hukum Islam, salah satu atau kedua pasangan berprofesi sebagai guru, belum dikaruniai anak, dan usia perkawinan minimal lima tahun, serta bersedia menjadi informan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa dokumen tertulis, arsip, foto, maupun sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.³¹

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan ketahanan sosial keluarga pasangan yang belum dikaruniai anak. Dokumen yang dikumpulkan meliputi peraturan perundang-undangan dan ketentuan hukum yang berkaitan dengan perkawinan dan keluarga, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, Kompilasi Hukum Islam, serta berbagai regulasi yang berkaitan dengan ketahanan keluarga. Selain itu, peneliti juga

³¹ Sogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 25.

mengumpulkan berbagai referensi akademik berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan konsep ketahanan sosial keluarga, resiliensi keluarga, dan keluarga masalah.

Dokumentasi juga mencakup data profil informan, catatan hasil wawancara, foto kegiatan penelitian, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan kondisi sosial keluarga informan. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi hasil wawancara dan observasi sehingga diperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, dan Huberman. Model analisis ini dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai.³² Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

³² Zuchri Abdussammad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Press, 2021), 161.

Informasi yang tidak berkaitan dengan ketahanan sosial keluarga pasangan yang belum dikaruniai anak disisihkan, sedangkan data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema-tema penelitian, seperti pola komunikasi keluarga, penerimaan terhadap ketiadaan anak, respons terhadap tekanan sosial, dukungan sosial, religiusitas, serta strategi ketahanan sosial keluarga.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang menggambarkan kondisi ketahanan sosial keluarga pasangan yang belum dikaruniai anak. Selain itu, data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel, matriks, maupun bagan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis menggunakan perspektif keluarga masalah untuk memahami bagaimana pasangan suami istri membangun kemaslahatan keluarga meskipun belum memiliki keturunan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur dan logis guna memudahkan pembahasan yang runtut serta mempermudah

pemahaman pembaca terhadap isi skripsi secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini ialah seperti berikut:

BAB I, berupa pendahuluan. Berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Pembahasan dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka terdahulu, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini berperan sebagai landasan awal yang penting sebelum memasuki pembahasan inti dalam bab-bab selanjutnya.

BAB II, berupa landasan teori. Bab ini menyajikan kajian teoritis yang mendasari analisis dalam penelitian. Di dalamnya dibahas konsep-konsep utama yang relevan, seperti konsep ketahanan keluarga dan konsep keluarga *masalah*, yang menjadi kerangka berpikir dalam memahami fenomena yang diteliti.

BAB III, berupa penyajian data dan hasil penelitian secara menyeluruh, meliputi objek dan lokasi penelitian, serta deskripsi data terkait informan. Bab ini juga menggambarkan konstruksi ketahanan sosial keluarga yang ditemukan dalam kehidupan pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak, terutama karakteristik ketahanan hubungan keluarga berdasarkan berbagai aspek penentu.

BAB IV, berupa pembahasan. Bab ini membahas temuan dari penelitian dengan cara mendalam dengan menganalisis konstruksi ketahanan sosial keluarga dari perspektif Hukum Keluarga Islam melalui konsep keluarga *masalah*. Analisis difokuskan pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan. Pembahasan

mencakup berbagai aspek pertimbangan dalam pengambilan keputusan keluarga guna menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga.

BAB V, berupa penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, sementara saran diarahkan untuk memberikan kontribusi praktis bagi pemecahan masalah yang dikaji.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Ketahanan Sosial Keluarga Pasangan yang Belum Dikaruniai Anak Perspektif Keluarga Masalah (Studi pada Guru di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan), dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruksi ketahanan sosial keluarga pada pasangan yang belum dikaruniai anak di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan terbentuk melalui proses adaptasi terhadap berbagai tekanan dalam kehidupan rumah tangga maupun lingkungan sosial. Ketahanan tersebut dibangun melalui komunikasi yang terbuka, komitmen dalam mempertahankan pernikahan, penguatan nilai-nilai religius, serta dukungan emosional antarpasangan. Sebagian informan memaknai belum hadirnya anak sebagai ketetapan Allah Swt. yang diterima dengan sabar, ikhlas, dan tawakal, sedangkan informan lainnya menunjukkan kemampuan mengelola tekanan sosial melalui sikap selektif terhadap komentar masyarakat serta tetap menjalin hubungan sosial yang baik. Meskipun terdapat perbedaan strategi yang digunakan, seluruh informan mampu mempertahankan keharmonisan rumah tangga dan menjalankan fungsi sosial keluarga sesuai dengan kondisi masing-masing.

Sementara itu, ditinjau dari keluarga masalah, pasangan yang belum dikaruniai anak tetap mampu mewujudkan kemaslahatan dalam kehidupan rumah tangga melalui terpeliharanya keharmonisan hubungan suami istri, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta partisipasi dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan dua tingkatan keluarga masalah, yaitu keluarga masalah tinggi dan keluarga masalah berkembang. Sebanyak lima keluarga informan, dua pasangan termasuk dalam tingkatan keluarga masalah tinggi karena mampu memenuhi indikator ketahanan internal, ketahanan sosial, dan kemaslahatan secara relatif utuh. Adapaun tiga pasangan termasuk dalam tingkatan keluarga masalah berkembang karena telah memenuhi sebagian besar indikator, namun masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek, seperti pengelolaan tekanan sosial, stabilitas emosional, atau optimalisasi partisipasi sosial sesuai dengan kondisi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan anak bukan satu-satunya indikator terwujudnya keluarga masalah, melainkan kemampuan pasangan membangun ketahanan sosial, mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, dan menghadirkan kemaslahatan bagi keluarga maupun masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini disarankan kepada:

1. Pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak, diharapkan dapat terus memperkuat komunikasi, meningkatkan kualitas hubungan, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan rumah tangga sebagai fondasi utama ketahanan keluarga.
2. Masyarakat, diharapkan dapat mengurangi stigma negative terhadap pasangan yang belum memiliki anak serta memberikan dukungan sosial yang positif, sehingga tidak menambah beban psikologis pasangan tersebut.

3. Pemerintah dan lembaga terkait, khususnya yang bergerak di bidang keluarga dan sosial, diharapkan dapat memberikan edukasi serta pendampingan kepada pasangan tanpa anak terkait pentingnya ketahanan keluarga dan kesehatan mental.
4. Akademisi dan peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk mengkaji lebih lanjut mengenai ketahanan keluarga dari berbagai perspektif, baik secara psikologis, sosiologis, maupun hukum Islam, dengan cakupan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Asiyah, Udji. dkk. *Ketahanan Keluarga Multi Perspektif*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Keluarga Maslahah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2024.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. *Kecamatan Wonopringgo Dalam Angka 2025 (Wonopringgo Distrik In Figures)*. Pekalongan: BPS Kabupaten Pekalongan, 2025.
- Cahyaningtyas, Anisah. dkk. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Juz 21-30*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pekalongan. *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pekalongan Tahun 2025*. Pekalongan: Disdukcapil Kabupaten Pekalongan.
- Hartono, Sogiyanto. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Imran, Mohammad Fadil. *Ketahanan Sosial: Dari Teori Ke Implementasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025.
- Indrijatiningrum, Mustikorini, dkk. *Penguatan Ketahanan Keluarga untuk Indonesia Emas 2045*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2025.
- Lubis, Amany. dkk. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendikiawan, 2018.
- Marliani, Rosleny, Sakinah, A. Marwati, and Feri Indra Irawan. *Ketahanan Keluarga Ditinjau dari Komitmen, Spiritual Well-Being, Pola Komunikasi, dan Konflik Pekerjaan-Keluarga*. Bandung: Lp2m UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

- Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum*. Mataram: Mataram University Press, 2020.
- Mujahidin, Syamsul dan Ernie Isis Aisyah Amini. *Penguatan Ketahanan Keluarga: Seri Orang Tua*. Mataram: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, 2019.
- Nashori, Fuad, and Iswan Saputro. *Psikologi Resiliensi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Sawitri, Dian Ratna, dkk. *Penguatan Ketahanan Keluarga Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia Unggul*. Semarang: UNDIP Press, 2022.
- Sodiqin, Ali. *Fiqh dan Ushul Fiqh (Sejarah, Strategi, dan Implementasinya di Indonesia)*. Yogyakarta: Penerbit Beranda Publishing, 2012.
- Sutisna, dkk. *Panorama Maqashid Syariah*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Tarumingkeng, Rudy C. *Resilient Society: Ketahanan Sosial di Tengah Disrupsi*. Bogor: RUDYCT e-PRESS, 2025.
- Zainuddin, Ali. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Jurnal

- Anggraini, Baiq Dwi Suci. "Religious Coping Dengan Stres Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 2 No. 1 (2014).
- Assyakurrohim, Dimas, dkk. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3 No. 1 (2023): 1–9. Diakses dari <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Herdiana, Ike. "Resiliensi Keluarga: Teori, Aplikasi, Dan Riset." *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* Vol. 1 No. 1 (2019): 1–12. Diakses dari <https://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/891>
- Rista, Hos, J., and Sarpin. "Upaya Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak (Studi Di Desa Gerak Makmur Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan)." *SOCIETAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 9, No. 2, (2022): 231–236. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/societal/article/view/28088/16438>
- Safitri, M. ., Syukriati, S., Putri, N. S. ., Maisoni, M. F. P. ., & Rizki, A. . (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETAHANAN KELUARGA: SEBUAH STUDI LITERATUR. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3(2), 169–182. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/afeksi/article/view/1836>

Salim, Mujibburrahman. "Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU)." *Jurnal Al-Mazahib* 5, No. 1 (2017): 81–94. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v5i1.1392>

Sarah, S., & Isyanto, N. "Maqashid al-Syari'ah Dalam Kajian Teoritik Dan Praktek." *Tasyri': Journal of Islamic Law* 1 (1) (2022): 69–104. <https://doi.org/10.53038/tsyr.v1i1.6>

Siahaan, Rondang. "Ketahanan Sosial Keluarga: Persepektif Pekerjaan Sosial." *Jurnal Informasi* 17 No. 2 (2012): 82–96. Diakses dari <https://doi.org/10.33007/inf.v17i2.95>

Siska, Vera, Muhammad Darwis, and Zulfahmi Nur. "Relasi Suami Istri Perspektif Maqashid Syari'ah Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4 No. 3 (2025): 560–569. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>

Tilarsono, B. Edi, Rahman, H. Yulia and M. Musyafa. "Keharmonisan Rumah Tangga Tanpa Anak Di Kota Jayapura." *Al- Aqwal: Jurnal Kajian Hukum Islam* 3, No. 02, (2024): 84–102. Diakses dari <https://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/alaqwal/article/view/1191/525>

Zubaedah, Siti. "Pendidikan Anak dengan Rahmat dan Kasih Sayang." *The 1st International Conference on Islamic Early Childhood Education (ICIECE)* 1 (2016): 57–64.

Zulaichah, Siti and Nizar, Muchamad Coirun. "Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri yang Tidak Mempunyai Anak." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2 No. 1 (2023): 1158-1167. <https://doi.org/10.21154/jelhum.v4i1.4413>

Undang-Undang

Kompilasi Hukum Islam.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Keluarga Berencana Dan Sistem Informasi Keluarga.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Skripsi/Tesis

Abimanyu, Hanan. *"Ketahanan Keluarga pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun."* Thesis MA., Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.

Alfatiha, Aenaya. *"Ketahanan Keluarga Tanpa Kehadiran Anak Dalam Pespektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Gelogor Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat)."* Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2024. Diakses dari <https://etheses.uinmataram.ac.id/7842/>

Herman, Silvana. *"Implikasi Infertilitas Dalam Membina Keutuhan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam (Studi di Kota Parepare)."* Thesis MA., Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.

Kurniawan, Safril Kurniawan. *"Upaya Keluarga Perantau Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga Islam Dan Teori Resiliensi Keluarga Walsh (Studi Kasus di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)."* Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/32557>

Naqiyyatussa'diyah. *"Pendampingan Keluarga Perspektif Teori Ketahanan Keluarga Froma Walsh (Studi Pada Keluarga Dampingan Lazis Sabilillah Kota Malang)."* Thesis MA., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025. <http://etheses.uin-malang.ac.id/79439/>

Siregar, Dede Suriani. *"Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)."* Skripsi, IAIN Padangsidiimpuan, 2022. Diakses dari <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8112>

Sukma, Dasmara. *"Keharmonisan Keluarga yang Tidak Memiliki Keturunan Ditinjau Dari Tujuan Berkeluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Deskriptif di Gampong Muka Blang Kec. Kuala Bate Abdy)."* Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022. Diakses dari <http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20799>

Widyastuti. *Ketahanan Keluarga Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang.* Thesis MA., Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

Zulaichah, Siti. *"Analisis Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak (Studi Kasus Kecamatan Padurungan)."* Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023. Diakses dari <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30555>

Wawancara

Informan Pasangan AS dan IS. *Hasil Wawancara*. Pekalongan, 2 Maret 2026.

Informan Pasangan CS dan NK. *Hasil Wawancara*. Pekalongan, 2 Maret 2026.

Informan Pasangan AR dan RK. *Hasil Wawancara*. Pekalongan, 2 Maret 2026.

Informan Pasangan AY dan MK. *Hasil Wawancara*. Pekalongan, 2 Maret 2026.

Informan Pasangan DF dan PN. *Hasil Wawancara*. Pekalongan, 6 Maret 2026.

